

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020)

Luki Setiawati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Akademi Keuangan Perbankan Borobudur, [luki\\_setiawati@borobudur.ac.id](mailto:luki_setiawati@borobudur.ac.id)

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sub. Sektor kimia yang terdaftar di BEI dengan periode pelaporan dari tahun 2014-2020 dan sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis jalur dengan bantuan program *Eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning PerShare* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar (F Statistik) 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan pengaruhnya mencapai 91,25 %. Secara parsial hanya variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning PerShare* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Earning PerShare*, *Harga Saham*.

### Abstract

*The research aims to analyze the company's financial performance on share prices in chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2020.*

*The data used in this research is secondary data obtained from the annual financial reports of sub-manufacturing companies. The chemical sector is listed on the IDX with a reporting period from 2014-2020 and the sample used was 8 companies. The data processing method uses the path analysis method with the help of the Eviews 9 program.*

*The research results show that simultaneously the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Earning PerShare have a significant effect on stock prices with a significance value of (F Statistics) 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ) and the effect reaches 91.25%. In particular, only the variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning PerShare have a significant effect on share prices. Meanwhile, the Total Asset Turnover variable has no significant effect on share prices.*

**Keywords:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Earning Per Share*, *Share Price*.

## **1. PENDAHULUAN**

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Daya Tarik yang ditawarkan saham dibandingkan dengan produk investasi lain dalam bentuk financial assets adalah tingkat keuntungan atau return yang diperoleh oleh investor, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan, deposito maupun obligasi.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan

Harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Selain itu, harga saham industri manufaktur sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Seperti beberapa tahun yang lalu ketika terjadi krisis global yang membuat harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena meningkatnya inflasi serta tingkat suku bungapun mengalami peningkatan. Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham selain itu membantu para investor dalam memprediksi harga saham serta menambah informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal sehingga penempatan alokasi dana menjadi lebih efisien dan bagi perusahaan dapat mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut Irfan Fahmi (2012:22), laporan keuangan adalah; suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, yang selanjutnya menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan dan nantinya mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan perlu adanya analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry yang sama, evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Analisis keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan usaha, stabilitas, profitabilitas dari suatu usaha, sub usaha ataupun proyek. Analisis keuangan dilakukan oleh seorang professional yang menyajikan laporan dalam bentuk rasio yang menggunakan informasi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu usaha sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijaksanaan perusahaan.

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali (return) saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2016: 5). Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan. Setiap pemegang saham merupakan sebagian pemilik perusahaan, sehingga mereka berhak atas sebagian dari laba perusahaan. Namun hak tersebut terbatas karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi.

Kekuatan pasar dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham akan naik.

## 2.1 Pengukuran Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2015: 70), harga saham diukur oleh harga saham penutupan pada akhir periode laporan. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator untuk menghitung harga saham menurut Agus Sartono adalah harga saham saat penutupan (*closing price*). Menurut Mulya (2012) harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada saat tanggal pengumuman laporan keuangan. Analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 160). Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 149).

Berdasarkan indikator di atas maka pada penelitian ini indikator harga saham yang diambil adalah harga saham saat penutupan (*closing price*) (Agus Sartono dan Mulya, 2012).

## 2.2 Faktor-faktor Penyebab Naik dan Turunnya Harga Saham

Membeli saham adalah salah satu cara investasi yang banyak dipilih oleh orang-orang yang ingin menginvestasikan dana yang mereka miliki. Dengan saham, perusahaan yang menerbitkan saham bisa mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan imbalan uang kepada para investornya. Kebanyakan orang belum benar-benar mengerti mengapa saham bisa naik turun nilainya, secara umum kenaikan dan penurunan harga saham biasanya diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

Berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi menurut Irham Fahmi (2012:89):

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi

2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

### 2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, ada penelitian yang serumpun dan mirip dengan penelitian yang sudah dilakukan. Penulis memaparkan hasil penelusuran penulis tentang studi terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Cicih Ratnasih (Jurnal Manajemen FE-UB Vol. 2 No. 1 Tahun 2014, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur)	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham LQ 45 di BEI	Menggunakan variabel independen EPS Variabel dependen harga saham.	Menggunakan variabel independen <i>Price to Book Value</i> (PBV) serta perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013	Secara parsial dan simultan Variabel PBV dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Dicky Hidayat dan Topowijono (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 62 nomor 1, 1 September 2018, <a href="http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id">administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id</a> Fakultas	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan	Menggunakan variabel independen EPS, DER dan CR Variabel	Menggunakan variabel independen ROE dan PER serta perusahaan Pertambangan	Variabel inependen yang mempengaruhi harga saham hanya EPS dan PER saja

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang )	Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	dependen harga saham.	Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016	sedangkan dua (2) variabel independen yang lain tidak berpengaruh secara signifikan
3.	Lucky Lukman dan Muhammad Solihin (Jurnal Ekonomi, Volume 20 Nomor 2, Juni 2018 Program Pascasarjana, Universitas Borobudur))	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Financial Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i> terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk	Menggunakan Variabel dependen harga saham.	Menggunakan variabel independen <i>Economic Value Added</i> , <i>Financial Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i> serta perusahaan yang digunakan dalam penelitian	EVA, <i>Financial Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
4.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (E-Jurnal Magister Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133)	Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan variabel independen CR dan EPS. Variabel dependen harga saham.	Menggunakan variabel independen ROE, dan PER serta perusahaan yang digunakan	1. Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara EPS dengan harga saham. 2. PER berpengaruh positif dan signifikan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					<p>terhadap harga saham.</p> <p>3. Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara CR terhadap harga saham.</p> <p>4. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
5.	<p>Pudji Astuti, Yunita Laras Sari, Armalia Reny (Jurnal Ekonomi, Volume 20 Nomor 2, Juni 2018 Program Pascasarjana, Universitas Borobudur)</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio</i> dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan</p>	<p>Menggunakan variabel independen EPS dan Variabel dependen harga saham.</p>	<p>Menggunakan variabel independen PBV, ROE, Book Value, PER dan Kepemilikan Institusional</p>	<p>1. Secara parsial <i>Return on Equity, Earning Per Share, Price to Book Value dan Book Value per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Price Earning Ratio</i> dan Kepemilikan</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					<p>Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. Secara simultan variabel <i>Return on Equity</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Price to Book Value</i>, <i>Book Value per Share</i>, <i>Price Earning Ratio</i>, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh bersama-sama terhadap harga saham</p>

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian

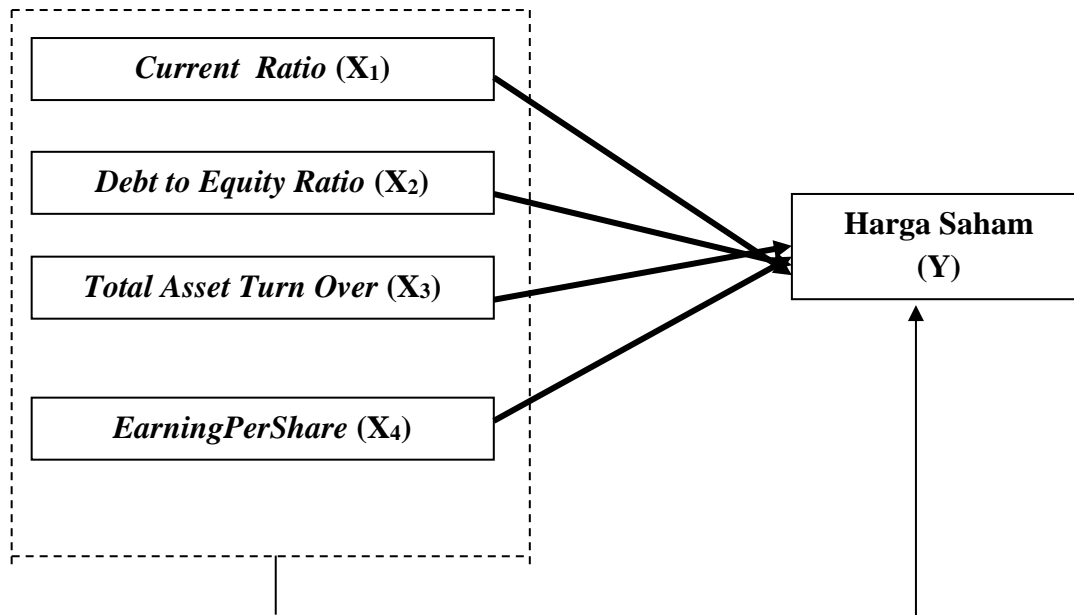
## 2.4 Hubungan Antar Variabel

### 1. Hubungan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasardari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisitertentu hal tersebut menunjukkan banyakdana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara rasio keuangan CR, DER, TATO dan EPS terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2020. Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan antara rasio keuangan CR, DER, TATO dan PER terhadap harga saham, maka kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 39) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas serta teori yang menghubungkan antar variabel tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning PerShare* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H<sub>2</sub> : *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H<sub>4</sub> : *Total Asset Turnover* (TATO), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H<sub>5</sub> : *Earning PerShare* (EPS), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggunaan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah kembali dan tidak harus menemui koresponden secara langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub. sektor kimia dengan periode penelitian dari tahun 2014 - 2020. Seluruh data yang diperlukan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs <https://www.idx.co.id>, serta <https://seputarforex.com> dan official website resmi perusahaan manufaktur sub.sektor kimia yang bersangkutan.

#### Kriteria Pengambilan Sampel

#### Perusahaan Manufaktur Sub. Sektor Kimia yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2020

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sub sektor kimia periode tahun 2014 - 2020		13
2	Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2014 - 2020	-5	
			8
	<i>Jumlah Data Penelitian (8 x 5)</i>		40

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil seleksi dari kriteria diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan manufaktur sub. sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dengan jumlah data penelitian sebanyak 35 data. Metode atau teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian uji asumsi klasik yang terdiri dari *uji normalitas*, *uji multikolinearitas*, *uji heteroskedastisitas*, dan *uji autokorelasi*. Pengujian data ini dilakukan dengan menggunakan program *Eviews 9*. Setelah model terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, uji f dan uji t. Pengujian data ini dilakukan dengan menggunakan program *Eviews 9*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan Manufaktur adalah salah satu industri bisnis yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah (baku) menjadi barang jadi yang kemudian siap untuk dipakai atau dijual kepada konsumen (<https://www.edusaham.com>). Menurut Undang-undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri atau perusahaan manufaktur adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri.

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor kimia contohnya adalah *Etilena Glikol (Ethylene Glycol)* dan *Etilena Oksida Derivatif (Ethylene Oxide Derivatives)*.

Data penelitian diperoleh dari objek penelitian dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan Manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2020. Kriteria pengambilan sampel perusahaan manufaktur sub sektor kimia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**  
**Perusahaan Manufaktur Sub. Sektor Kimia yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2020**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sub sektor kimia periode tahun 2014 - 2020		13
2	Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2014 - 2020	-5	8
			8
	<i>Jumlah Data Penelitian (8 x 5)</i>		40

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Dalam proses penentuan sampel pada kriteria pertama perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam sub sektor kimia periode tahun 2014 – 2020 ada 13 perusahaan. Pada kriteria kedua yaitu perusahaan yang dikeluarkan karena tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten ada sebanyak 5 perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang tersisa sampai kriteria kedua menjadi 8 perusahaan. Jumlah observasi data penelitian (8 x 5 tahun) adalah 35 data. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, agar dapat mencapai tujuan penelitian ini. Berdasarkan hasil seleksi dari kriteria tersebut diperoleh sampel

sebanyak 8 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
3	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk.
4	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk.
5	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.
6	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.
7	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
8	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 total sampel perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun yaitu tahun 2014, 2015, 2017, 2016 dan 2020 yang berjumlah 40 data.

#### 4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum rata-rata sampel dan standar deviasi. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari Harga Saham sebagai variabel dependen, serta *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen. Untuk penelitian ini analisis deskriptif yaitu mengambil data periode pada tahun 2014 - 2020 yaitu sebanyak 40 data pengamatan perusahaan manufaktur sub sektor kimia dapat dilihat di tabel 4.3.dan 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistics 1**

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	1624.100	281.8568	4.658250	1.084500	89.76875
Median	356.0000	230.8700	0.565000	1.130000	8.280000
Maximum	20650.00	1286.300	162.1900	3.370000	1226.360
Minimum	50.00000	7.630000	-10.19000	0.020000	-231.2700
Std. Dev.	3457.673	241.2885	25.75636	0.567170	294.7594
Skewness	4.400042	2.398235	5.933679	1.427444	2.148965
Kurtosis	24.26843	9.914369	36.80680	8.447664	7.738078
Jarque-Bera	882.9794	118.0244	2139.557	63.04570	68.20264
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	64964.00	11274.27	186.3300	43.38000	3590.750
Sum Sq. Dev.	4.66E+08	2270586.	25872.21	12.54559	3388442.
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 dijelaskan observasi data pengamatan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2020 dengan sampel 8 perusahaan dan jumlah data laporan keuangan 40 data sampel. Maka dapat dijelaskan analisis deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Y (Harga Saham) dengan menggunakan pengukuran harga saham penutupan (*closing price stock*) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 1624,100 harga saham terbesar terjadi di harga 20.650 dan harga saham terendah terjadi di harga 50.00 serta standar deviasi sebesar 3457.673
2. Variabel X<sub>1</sub> (CR) dengan menggunakan rasio (aktiva lancar/hutang lancar) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 281,525, besarnya nilai maksimum 1.286,3 dan nilai minimum sebesar 7,630 serta standar deviasi sebesar 241,2885
3. Variabel X<sub>2</sub> (DER) dengan menggunakan rasio (total hutang/total ekuitas) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,658250 . Kemampuan terbesar perusahaan menggunakan ekuitas dalam membayar kewajibannya sebesar 162,1900 dan kemampuan terendah perusahaan menggunakan ekuitas dalam membayar kewajibannya sebesar -10,19000 serta standar deviasi sebesar 25.75636
4. Variabel X<sub>3</sub> (TATO) yaitu penjualan dibagi dengan total aset menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 1.0845 besarnya nilai maksimum 3,370 dan nilai minimum sebesar 0,020 serta standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,567170
5. Variabel X<sub>4</sub> (EPS) yaitu laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 89,76875 besarnya nilai maksimum 1226,360 dan nilai minimum sebesar -231.2700 serta standar deviasi sebesar 294.7594

Dari pengujian yang dilakukan dengan uji klasik dari data pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal dan bersifat heterokedastisitas (hasil uji data di Lampiran 11 dan lampiran 12), sehingga peneliti mentransfer data ke logaritma natural.

**Tabel 4.4**  
*Descriptive Statistics 2*

	LN <sub>Y</sub>	LN <sub>X1</sub>	LN <sub>X2</sub>	LN <sub>X3</sub>	LN <sub>X4</sub>
Mean	6.126075	5.298200	-1.079400	-0.147050	4.248500
Median	5.867000	5.442000	-0.653000	0.115000	4.555000
Maximum	9.935000	7.159000	-0.090000	1.215000	7.112000
Minimum	3.912000	2.032000	-5.088000	-3.912000	0.610000
Std. Dev.	1.623240	0.971326	1.008015	0.910090	1.607757
Skewness	0.326225	-1.344332	-1.802508	-2.642255	-0.698946
Kurtosis	2.134593	5.931106	7.300554	10.67556	3.051011
Jarque-Bera	1.957702	26.36717	52.48484	144.7338	3.261177
Probability	0.375743	0.000002	0.000000	0.000000	0.195814
Sum	245.0430	211.9280	-43.17600	-5.882000	169.9400
Sum Sq. Dev.	102.7614	36.79547	39.62768	32.30228	100.8104
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Agar data yang digunakan untuk penelitian terdistribusi dengan normal untuk uji-uji yang dilakukan selanjutnya, maka peneliti mentransfer data ke Logaritma Natural. Dimana variabel Y menjadi LNY, X1 menjadi LNX1, X2 menjadi LNX2, X3 menjadi LNX3 serta X4 menjadi LNX4.

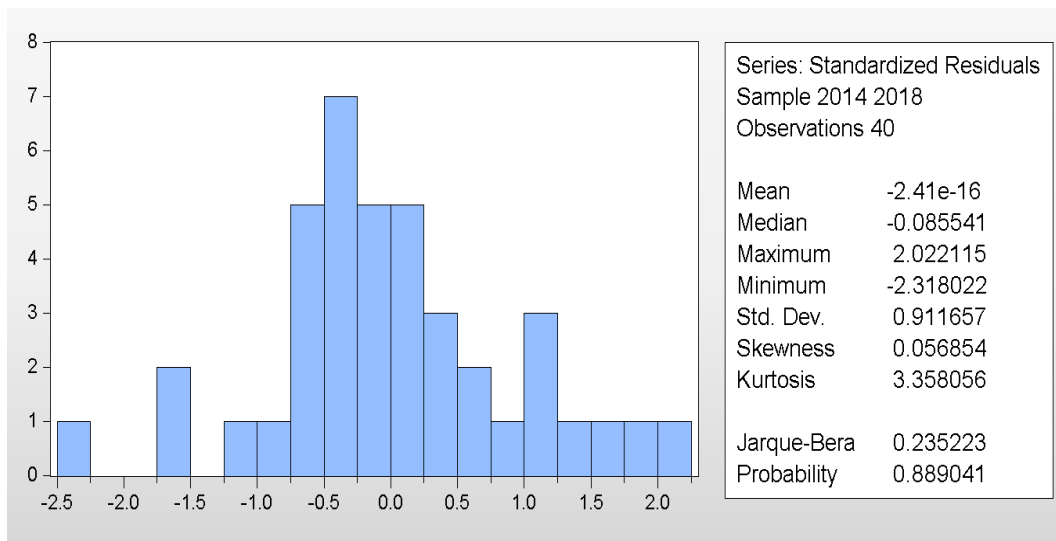
Analisis deskriptif variabel penelitian setelah transfer data ke Logaritma Natural, hasil pengolahan datanya dapat dilihat di tabel 4.4 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel LNY (Harga Saham) dengan menggunakan pengukuran harga saham penutupan (*closing price stock*) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 6,126075 harga saham terbesar terjadi di harga 9,935000 dan harga saham terendah terjadi di harga 3,912000 serta standar deviasi sebesar 1,623240
2. Variabel LNX<sub>1</sub> (CR) dengan menggunakan rasio (aktiva lancar/hutang lancar) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 5,298200, besarnya nilai maksimum 7,159000 dan nilai minimum sebesar 2,032000 serta standar deviasi sebesar 0,971326
3. Variabel LNX<sub>2</sub> (DER) dengan menggunakan rasio (total hutang/total ekuitas) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1,079400 . Kemampuan terbesar perusahaan menggunakan ekuitas dalam membayar kewajibannya sebesar -0,090000 dan kemampuan terendah perusahaan menggunakan ekuitas dalam membayar kewajibannya sebesar -5,088000 serta standar deviasi sebesar 1,802508
4. Variabel LNX<sub>3</sub> (TATO) yaitu penjualan dibagi dengan total aset menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) -0,147050 besarnya nilai maksimum 1,215000 dan nilai minimum sebesar -3,912000 serta standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,910090
5. Variabel LNX<sub>4</sub> (EPS) yaitu laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 4,248500 besarnya nilai maksimum 7,112000 dan nilai minimum sebesar 0,610000 serta standar deviasi sebesar 1,607757

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque Bera*. Uji *Jarque Bera* adalah salah satu uji normalitas jenis *goodness of fit test* yang mana mengukur apakah *skewness* dan *kurtosis* sampel sesuai dengan distribusi normal. Pada metode grafik dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05 ( $p \text{ value} > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal.



**Gambar 4.4 Uji Normalitas Data**

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Pada gambar 4.4 hasil uji normalitas dengan menggunakan Eviews 9 diperoleh asil uji normalitas residual adalah nilai *jarque bera* sebesar 0.235223 dengan *p value* sebesar 0,889041 ( $0,889041 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas yang berarti memiliki hasil uji nilai *Centered VIF* kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 01/31/20 Time: 23:14  
Sample: 1 40  
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LN <sub>X1</sub>	0.042852	53.79017	1.706777
LN <sub>X2</sub>	0.026252	2.450397	1.126075
LN <sub>X3</sub>	0.052715	1.892569	1.843214
LN <sub>X4</sub>	0.009596	8.546265	1.047097
C	1.349516	58.43178	NA

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

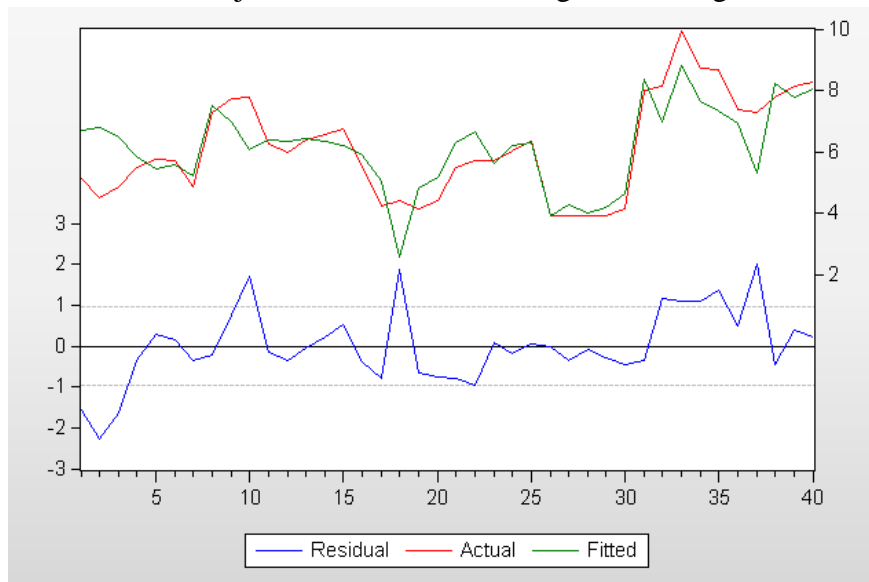
Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa korelasi variabel CR nilai *centered* VIF adalah 1.706777 < 10, variabel DER nilai *centered* VIF adalah 1,126075 < 10, variabel TATO nilai *centered* VIF adalah 1,843214 < 10, dan variabel EPS nilai *centered* VIF adalah 1,047097 < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, uji ini dapat dilakukan dengan metode Grafik (*residual graph*) dan metode non grafik (*heterokedasticity test white*).

#### 1. Metode Grafik

Pada metode grafik ini dilakukan dengan melihat penyebaran garis-garis membentuk suatu pola. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik:



**Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas Grafik**

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Pada gambar 4.5 dapat dilihat garis residual menyebar disekitar angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti bahwa data baik digunakan dalam model regresi.

#### 2. Uji Non Grafik

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas metode non-grafik menggunakan *Heterokedasticity Test White* dengan membandingkan hasil *Obs R-squared* dengan alpha 0,05. Jika hasil uji *Obs R-squared* lebih besar dari alpha 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan metode non-grafik.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Non Grafik**

---

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

---

F-statistic	0.175226	Prob. F(4,35)	0.9497
Obs*R-squared	0.785305	Prob. Chi-Square(4)	0.9404
Scaled explained SS	0.709680	Prob. Chi-Square(4)	0.9501

---

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 01/31/20 Time: 23:12  
Sample: 1 40  
Included observations: 40

Sumber: Pengelolahan data Eviews 9

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dimana nilai *p value* yang ditunjukkan dengan nilai **Prob. chi square** pada **Obs\*R-Squared** yaitu sebesar 0,9404 Oleh karena nilai *p value*  $0,9404 > 0,05$  berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji autokorelasi serial korelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

---

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

F-statistic	1.651941	Prob. F(4,31)	0.1863
Obs*R-squared	7.028083	Prob. Chi-Square(4)	0.1344

---

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 01/31/20 Time: 23:11  
Sample: 1 40  
Included observations: 40  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Sumber: Pengelolahan data Eviews 9



Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai Prob Chi Square (4) yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0,1344 dimana  $> 0,05$  berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; Uji F (Simultan), Uji t (Parsial) dan *Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)*

##### 1. Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berikut adalah hasil uji secara simultan (uji F)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

Effects Specification			
Dependent Variable: LNY			
Method: Panel Least Squares			
Date: 01/31/20 Time: 23:19			
Sample: 2014 2018			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 8			
Total panel (balanced) observations: 40			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.946205	Mean dependent var	6.126075
Adjusted R-squared	0.912584	S.D. dependent var	1.623240
S.E. of regression	0.479931	Akaike info criterion	1.658824
Sum squared resid	5.528003	Schwarz criterion	2.334376
Log likelihood	-17.17648	Hannan-Quinn criter.	1.903082
F-statistic	28.14279	Durbin-Watson stat	1.758611
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Tabel 4.8 menunjukkan uji secara keseluruhan (simultan) / Uji F, diperoleh nilai *p value* (F-statistic) = 0,00000 karena nilai *p value*  $< 0,05$ , maka keputusannya adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

##### 2. Uji t (Parsial)

Uji secara individual (parsial) atau uji *t-test* digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel secara individu dan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam uji t yang digunakan menggunakan *Common Effect Model* karena memberikan hasil signifikan pada semua variabel

penelitian. *Common Effect Model* adalah model atau metode estimasi paling dasar dalam regresi data panel, dimana tetap menggunakan prinsip *ordinary least square* atau *kuadrat terkecil*. Pada model common effect ini tidak memperhatikan dimensi waktu (*period*) dan dimensi individu (*cross section*), sehingga bisa diasumsikan bahwa perilaku dari individu tidak berbeda didalam berbagai kurun waktu.

Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *pooled least square*. Berikut hasil uji t (*t-test*):

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: LNY  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/01/20 Time: 07:35  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.021578	0.978969	2.065008	0.0464
LN <sub>X1</sub>	0.350349	0.159089	2.202225	0.0343
LN <sub>X2</sub>	0.768457	0.156360	4.914658	0.0000
LN <sub>X3</sub>	-0.000348	0.000900	-0.386096	0.7018
LN <sub>X4</sub>	0.726772	0.103026	7.054252	0.0000
R-squared	0.684574	Mean dependent var	6.126075	
Adjusted R-squared	0.648525	S.D. dependent var	1.623240	
S.E. of regression	0.962343	Akaike info criterion	2.877577	
Sum squared resid	32.41363	Schwarz criterion	3.088687	
Log likelihood	-52.55153	Hannan-Quinn criter.	2.953907	
F-statistic	18.99024	Durbin-Watson stat	1.201714	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Analisis hasil uji t:

1. Pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai sig LN<sub>X1</sub> sebesar 0,0343 dan  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka nilai *p-value* (0,0343) <  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia
2. Pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai sig LN<sub>X2</sub> sebesar 0,0000 dan  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka nilai *p-value* (0,0000) <  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia.
3. Pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai sig LN<sub>X3</sub> sebesar 0,7018 dan  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka nilai *p-value* (0,7018) >  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> tidak diterima, artinya *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia.

4. Pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai sig LNX<sub>4</sub> sebesar 0,000 dan  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka nilai *p-value* (0,0000) <  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> diterima, artinya *Earning PerShare* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia.

### 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square (Adjusted R<sup>2</sup>)* sebesar 0,9125 yang berarti sebesar 91,25 persen variasi variabel Harga Saham (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* sedangkan sisanya sebesar 8,75 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

. Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,9462 yang berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* memiliki korelasi sangat tinggi dengan harga saham (Y) karena terletak diantara 0,800 – 1,00 ini membuktikan bahwa rasio yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kunci dalam naik turunnya harga saham.

### 4.5 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.021578	0.978969	2.065008	0.0464
LNx1	0.350349	0.159089	2.202225	0.0343
LNx2	0.768457	0.156360	4.914658	0.0000
LNx3	-0.000348	0.000900	-0.386096	0.7018
LNx4	0.726772	0.103026	7.054252	0.0000
R-squared	0.684574	Mean dependent var		6.126075
Adjusted R-squared	0.648525	S.D. dependent var		1.623240
S.E. of regression	0.962343	Akaike info criterion		2.877577
Sum squared resid	32.41363	Schwarz criterion		3.088687
Log likelihood	-52.55153	Hannan-Quinn criter.		2.953907
F-statistic	18.99024	Durbin-Watson stat		1.201714
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda dapat diketahui nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sehingga diperoleh Persamaan Regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,021578 + 0,350349 X_1 + 0,768457 X_2 - 0,000348 X_3 + 0,726772 X_4 + \varepsilon$$

Analisis Persamaan Regresi:

1. Jika variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* dianggap konstan (0), maka variabel harga saham sebesar 2,021578.
2. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *Current Ratio* maka akan menaikkan variabel harga saham (Y) sebesar 0,350349 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).
3. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *Debt to Equity Ratio* maka akan menaikkan variabel harga saham (Y) sebesar 0,768457 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).
4. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *Total Asset Turnover* maka akan menurunkan variabel harga saham (Y) sebesar 0,000348 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).
5. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *Earning Per Share* maka akan menaikkan variabel harga saham (Y) sebesar 0,726772 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).

#### 4.6 Interpretasi

##### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t), *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia dengan nilai signifikansi sebesar 0,0343 ( $0,0343 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarjaya (2016), Octaviani dan Komalasarini (2017) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* suatu perusahaan akan berdampak pada pasar modal karena akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan. Namun jika *Current Ratio* suatu perusahaan terlalu tinggi tidak akan baik untuk perusahaan karena membuktikan dana perusahaan yang tidak digunakan sehingga akan berdampak buruk untuk kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham nantinya.

##### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 ( $0,0000 < 0,05$ ).

Hal ini membuktikan bahwa karena bertambah besarnya suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba perusahaan akan semakin meningkat terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan, sehingga laba investor akan berkurang.

### 3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t), *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia dengan nilai signifikansi sebesar 0,7018 ( $0,7018 > 0,05$ ).

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivasnya, penjualan harus ditingkatkan atau beberapa aktiva harus dijual. Semakin rendah atau tingginya nilai *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa investor kurang menganggap penting kemampuan perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Faktor lain tersebut seperti tingkat inflasi, pergerakan suku bunga, stabilitas politik dan keamanan.

### 4. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t), *Earning PerShare* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba dari setiap lembar saham yang beredar. Pada umumnya EPS menjadi komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Kecilnya angka EPS suatu perusahaan menggambarkan bahwa kecil kemungkinan investor menerima laba. EPS yang menurun cenderung membuat harga saham menurun. Semakin besar ratio EPS maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memberikan laba kepada pemegang sahamnya, dan nilai EPS yang besar akan lebih diminati oleh investor karena laba yang akan diberikan menjanjikan

## 5. SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut : kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER)*Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Besar pengaruh dari semua rasio tersebut terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia sebesar 91,25 persen.*Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *Current Ratio* maka akan menaikkan variabel harga saham (Y) sebesar 0,350349 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0). *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *Debt to Equity Ratio* maka akan menaikkan variabel harga saham (Y) sebesar 0,768457 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0). *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *Total Asset Turnover* maka akan menurunkan variabel harga saham (Y) sebesar 0,000348 satuan dengan syarat

variabel lain dianggap konstan (0). *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia.. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *Earning Per Share* maka akan menaikkan variabel harga saham (Y) sebesar 0,726772 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0). Dari penelitian diperoleh bahwa semua variabel penelitian yang merupakan rasio dari kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Oleh karena itu, perusahaan harus terus menjaga rasio keuangan, karena semakin baik rasio keuangan akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Dari penelitian diperoleh bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning PerShare* berpengaruh secara signifikan dan terhadap harga saham, hanya variabel *Total Asset Turnover* yang tidak berpengaruh secara parsial. Oleh karena itu, perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sub sektor kimia harus dapat pengoptimalkan penggunaan rasio lancar, ekuitas dan perputaran asset dalam meningkatkan penjualannya, sehingga semakin banyak penjualan yang terjadi akan meningkatkan laba perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan karena hal tersebut dapat berpengaruh kepada meningkat dan menurunnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat otomatis investor akan membeli saham perusahaan sehingga harga saham akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Semua variabel bebas yang diteliti merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi harga saham, namun hanya 3 variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk itu diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel-variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. Terjemahan Dodo Suharto. 2015. Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Darmadi, T. 2015. Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono & Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Dwi, P., & Rifky, Y. 2015. Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasi. YKPN: Yogyakarta.
- Fahmi, Irham . 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: C. V Alfabeta
- Fahmi, Irham 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Keempat . Bandung: C.V Alfabeta.
- Hadi, N. 2013. Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, J. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE UGM
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Husnan, S. 2015. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Imam Ghozali, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Edisi 8; Semarang.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2015. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek& Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Mohamad, S. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Surabaya: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2014. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta: BPF
- [Sawir, A. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.](#)
- Simamora, Henry. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Syamsuddin, Lukman. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono & Susanto, A. 2016. Cara Mudah Belajar SPSS & Lisler, Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, E. 2011. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- UU No 21 Tahun 2011 tentang “Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253) diikuti dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)